

**EKSISTENSI SANGGAR SYOFYANI DI KOTA PADANG:
“TINJAUAN MANAJEMEN”**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**NURRAHMANIA HASANAH
1202887/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

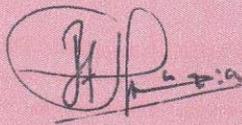
SKRIPSI

Judul : Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang: "Tinjauan Manajemen"
Nama : Nurrahmania Hasanah
NIM/TM : 1202887/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2016

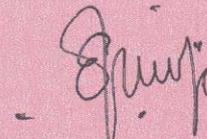
Disetujui oleh:

Pembimbing I



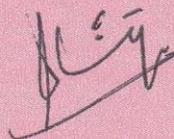
Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

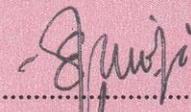
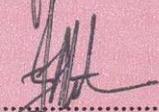
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang:
"Tinjauan Manajemen"

Nama : Nurrahmania Hasanah
NIM/TM : 1202887/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2016

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dra. Desfiarni, M.Hum. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Fuji Asatuti M. Hum . | 3.  |
| 4. Anggota | : Susmiarti, SST., M. Pd. | 4.  |
| 5. Anggota | : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D. | 5.  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrahmania Hasanah
NIM/TM : 1202887/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang: “Tinjauan Manajemen,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Nurrahmania Hasanah
NIM/TM. 1202887/2012

ABSTRAK

Nurrahmania Hasanah. 2016. Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang: Tinjauan Manajemen

Sanggar Syofyani sebagai Sanggar tertua di Kota Padang dan juga pengelola kesenian tradisional yang masih eksis hingga sekarang, sanggar Syofyani masih diakui keberadaannya di tengah-tengah kebudayaan Minangkabau dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Seni Pertunjukan pada Sanggar Syofyani .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Syofyani di Kota Padang. Objek penelitian adalah sanggar Syofyani di Kota Padang. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar Syofyani memakai sistem demokrasi yaitu sistem kekeluargaan karena segala keputusan melalui kesepakatan bersama dan ditangani oleh Syofyani dan Yusaf Rahman sendiri. Struktur Sanggar Syofyani berkembang menggunakan manajemen Profesional dan melibatkan orang lain dalam struktur manajemennya. Sanggar Syofyani melaksanakan langkah-langkah manajemen yaitu dengan perencanaan dengan membuat program-program yang akan dilakukan dan akan dilaksanakan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan pencapaian tujuan yaitu dengan persiapan perlengkapan dan latihan. Pengorganisasian telah dilakukan dengan membuat struktur pengurus berbentuk lini. Pengorganisasian juga menetapkan tugas dan wewenang pengurus. Penggerakan dilakukan dengan melaksanakan pemberian motivasi, bimbingan dan mengerakan pada tujuan yang ditetapkan. Langkah terakhir adalah pengawasan. Pengawasan internal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, selanjutnya pengawasan eksternal dengan evaluasi kegiatan. Sanggar Syofyani masih eksis dari dulu hingga sekarang tak dipungkiri dengan berbagai acara yang di rekrutnya. Dari segi manajemen sanggar Syofyani memiliki manajemen yang profesional karna semua struktur manajemennya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dari awal berdiri hingga sekarang, sanggar Syofyani juga mengalami pasang surut, itu terlihat ketika banyaknya sanggar yang bermunculan di Kota Padang, tetapi tidak mengurangi keeksistensian Sanggar Syofyani di Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang : Tinjauan Manajemen” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberi arahan dan pelayanan dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus, ikhlas serta sepenuh hati sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D dan ibu Susmiarti SST., M.Pd. selaku dosen penguji/kontributor yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu staf pengajar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yan telah memberikan Ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Syofyani sebagai pimpinan Sanggar Syofyani di Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk Ayahnda Ali Hasan dan Ibunda Asmawati berserta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa siang dan malam dan selalu mendukung baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Adik-adik tercinta yang telah memberikan semangat dan doa, Hadi Al Hasan, Irsyad Al Hasan, Syifa Hasanah
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2012 yang tidak bisa disebut namanya satu-persatu dan juga telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak”, maka segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya., bagi pembaca umum dan khususnya kepada penulis sendiri, Amin Ya Robbiallahamin.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Pengertian Eksistensi | 10 |
| 2. Pengertian seni pertunjukan | 11 |
| 3. Sanggar | 11 |
| 4. Pengertian Dasar Manajemen | 13 |
| B. Penelitian Relevan..... | 23 |
| C. Kerangka Konseptual | 24 |
| | |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Objek Penelitian | 26 |
| C. Instrument Penelitian | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 30 |
| B. Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang | 47 |
| 1. Manajemen Sanggar Syofyani | 47 |
| C. Kegiatan Pelatihan..... | 74 |
| D. Pembahasan | 84 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| | |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Data penduduk Kecamatan Padang Utara di Kota Padang Berdasarkan Umur | 31 |
| Tabel 2. Kegiatan Internasional yang di Ikuti oleh Sanggar Tari Syofyani .. | 35 |
| Tabel 3. Kegiatan Nasional yang di Ikuti oleh Sanggar Tari Syofyani | 37 |
| Tabel 4. Penghargaan yang di Raih oleh Sanggar Tari Syofyani | 39 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Bagan 1. Struktur organisasi Lini | 19 |
| Bagan 2. Struktur Organisasi Lini dan Staf | 20 |
| Bagan 3. Struktur Organisasi Fungsional | 21 |
| Bagan 4. Struktur Organisasi Kepanitiaan | 22 |
| Bagan 5. Kerangka Konseptual | 25 |
| Bagan 6. Struktur Manajemen Sanggar Syofyani tahun 1962-1990 | 57 |
| Bagan 7. Struktur Manajemen Sanggar Syofyani tahun 2000-2009 | 58 |
| Bagan 8. Struktur Manajemen Sanggar Syofyani tahun 2010-2016 | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------|---|
| Gambar 1 | Peta Wilayah Kota Padang 30 |
| Gambar 2. | Sanggar Seni Syofyani 33 |
| Gambar 3. | Beberapa Foto Sertifikat yang di Dapat oleh Sanggar Syofyani..... 40 |
| Gambar 4 | Beberapa Foto Sertifikat yang di Dapat oleh Sanggar Syofyani..... 40 |
| Gambar 5 | Beberapa Foto Sertifikat yang di Dapat oleh Sanggar Syofyani..... 40 |
| Gambar 6. | Pimpinan Sanggar dan Koreografer Sanggar Seni Syofyani 41 |
| Gambar 7. | Latihan Tari Piring dan Perbaikan Gerak oleh Pelatih 50 |
| Gambar 8. | Latihan Tari Piring dan Perbaikan Gerak oleh Pelatih 51 |
| Gambar 9 . | Tari Pasambahan dalam mengisi acara pesta perkawinan oleh sanggar Syofyani 51 |
| Gambar 10. | Tari Piriang dalam mengisi acara pesta perkawinan oleh sanggar Syofyani 52 |
| Gambar 11 . | Logo Indonesia Art Culture Shcolarship 52 |
| Gambar 12. | Para mahasiswa latihan Tari Indang..... 53 |
| Gambar 13. | Para Mahasiswa sedang Latihan Musik Tradisi Minangkabau yaitu talempong 53 |
| Gambar 14. | Media Tulis..... 53 |
| Gambar 15 . | Catatan Jadwal Acara Sanggar Syofyani 54 |
| Gambar 16. | Foto penampilan Sanggar Syofyani Tahun 2000 54 |
| Gambar 17. | Beberapa Foto Terdahulu Sanggar Syofyani 54 |
| Gambar 18. | Foto Syofyani ketika Muda 55 |

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 19. | Beberapa Foto Terdahulu Sanggar Syofyani..... | 55 |
| Gambar 20. | Foto bersama Narasumber Sanggar Syofyani | 74 |
| Gambar 21 . | Wawancara dengan Narasumber Sanggar Syofyani | 74 |
| Gambar 22. | Proses latihan Sanggar Syofyani | 75 |
| Gambar 23. | Simbol atau Notasi yang di Pakai Ketika Latihan | 77 |
| Gambar 24. | Simbol atau Notasi yang di Pakai Ketika Latihan | 77 |
| Gambar 25. | Simbol atau Notasi yang di Pakai Ketika Latihan | 77 |
| Gambar 26. | Simbol atau Notasi yang di Pakai Ketika Latihan | 77 |
| Gambar 27. | Baju Saten Untuk Pemusik dan Pesilat | 83 |
| Gambar 28. | Baju Bludru Untuk Penari | 84 |
| Gambar 29. | Baju Carano | 84 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu negara yang kaya akan seni dan budaya, yang selalu melestarikan dan mengembangkan budaya yang beraneka ragam. Ekspresi manusia di muka bumi tidaklah sama yang timbul dengan gagasan dan bentuk yang beragam, berbeda-beda keragaman tersebut sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perbedaan budaya, kondisi sosial, perbedaan alam sekitar akan membentuk seni yang berbeda pula.

Menurut Koentjaraningrat (2011:56) Istilah “Kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau kekal. Kebudayaan adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dan belajar, dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah “kebudayaan”.

Indrayuda (2002 : 131) Budaya berarti sebuah tindakan, aktivitas atau perilaku yang semakin lama semakin menjadi kebiasaan yang disepakati dan dilanjutkan terus menerus oleh masyarakat dalam kehidupannya. Kebiasaan tersebut bisa menjadi sebab hal yang bisa dipertahankan dan dikembangkan, serta dilanjutkan dalam kehidupan masyarakat

Koentjaraningrat (2011: 81) Unsur – unsur kebudayaan berjumlah tujuh, yang disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan : 1) bahasa, 2)

sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial 4) sistem peralatan hidup teknologi 5) sistem mata pencarian 6) sistem religi 7) Kesenian.

Dari ketujuh unsur diatas terdapat salah satu nya unsur kesenian unsur kesenian pada hakekatnya lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisi daerah yang bersangkutan.

Jakob (2001 : 14) Keberadaan seni, dalam hal ini seni pertunjukan sedikit banyak ditentukan oleh norma-norma sosial atau ideologi masyarakat pendukung seni tersebut karna seniman penciptanya adalah bagian dari masyarakat, dan dipandang sebagai makhluk sosial.

Kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang di bentuk oleh gerak sehingga bentuk gerak menjadi simbolis. Serta didalamnya mempunyai unsur pokok gerak tubuh manusia. Seni tari merupakan sebuah kesenian yang bertujuan untuk menghibur dan dapat kita nikmati keindahan seninya. Seni tari memiliki ciri-ciri yang khas pada setiap daerah tergantung kebudayaan daerah masing-masing. Setiap daerah memiliki tari yang berbeda, ciri khas yang berbeda dan berkembang di daerahnya itulah yang disebut tari tradisional.

Tari tradisional eksis dan dikenal oleh masyarakat dengan cara melestarikan tari tradisi dengan kemasan yang lebih menarik, dan disuguhkan dengan cara yang lebih unik tanpa meninggalkan kesan-kesan tradisi. Tari tradisional berkembang dimasyarakat dengan khas gerak dan keunikan

geraknya, tari tradisional bisa berkembang menjadi tari kreasi jika telah mengalami perubahan-perubahan dari segi gerak, kostum dan musik. Pengemasan yang menarik disinilah yang disebut kreasi .

Kreasi pada gerak tari tradisional merupakan cara melestarikan tari tradisional agar tari itu tidak dilupakan oleh masyarakat. Tari kreasi adalah salah satu tari yang mengalami perubahan dari seorang koreografer untuk menciptakan sebuah tarian yang baru dan mengacu kepada tari tradisional. Tari kreasi ini sangat mungkin dikembangkan dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Tari dalam masyarakat bisa di lestarikan lagi dengan cara mengikuti pendidikan formal (sekolah, universitas) dan non formal (kelompok kesenian, grup, sanggar).

Tari dapat dipelajari di sekolah formal seperti tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Seni tari dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler dan masih ada juga yang masih masuk ekstrakurikuler. Sedangkan pada sekolah non formal bisa masuk pada sanggar-sanggar yang ada di daerah masing-masing. Pendidikan non formal seperti sanggar juga melibatkan guru serta murid di dalamnya dan juga mempelajari berbagai tarian-tarian yang ada di Indonesia. Sanggar-sanggar juga memiliki tarian yang sudah di kreasikan bukan hanya tari, musik dan kostum juga di kreasikan.

Dalam sebuah sanggar juga mempunyai suatu struktur organisasi, struktur ini yang akan menjalankan kegiatan sanggar sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, jika struktur sanggar tersebut berjalan dengan baik

maka sanggar tersebut akan tetap maju dan akan dikenal oleh masyarakat, karna struktur organisasi yang akan mengatur jalannya sebuah acara, karna dari itu manajemen penting bagi sebuah organisasi

Agar kegiatan dapat digerakan dengan baik di dalam kehidupan sosial masyarakat, kegiatan tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah tersebut dapat disebut juga organisasi.

Menurut Indrayuda (2004 : 29) mengatakan bahwa;

“Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah sifatnya statis. Setiap organisasi memiliki pola dasar struktur organisasi yang reatif permanen sifatnya, tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan, kompleknya tugas-tugas, berubahnya tujuan, pengertian pimpinan, beralihnya kegiatan dan lain-lain, semuanya itu dapat merupakan faktor yang mendorong adanya perubahan-perubahan dalam struktur suatu organisasi”

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen.

Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian harus memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Setiap organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh dan berkembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi atau mereka urus, agar terpakai dalam masyarakat. Tidak jarang ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk

mengeksiskan dirinya dan kesenian yang mereka produk dan mereka lestarikan.

Di Provinsi Sumatra Barat , tepatnya di Kota Padang terdapat salah satu sanggar yang masih eksis dalam mengelola dan mengembangkan seni pertunjukan yaitu adalah Sanggar Seni Tari Syofyani dan Musik Ensemble terletak Jalan Nuri No.7 Air Tawar Selatan, Padang Sumatera Barat.

Sanggar Syofyani di dirikan pada tanggal 15 Februari 1962 di Bukittinggi dengan nama Sanggar Seni Sumatera Barat oleh kelompok kesenian mahasiswa Universitas Andalas dan IKIP Padang. Pada tahun 1968 Sanggar Seni Sumatera Barat berubah nama menjadi Sanggar Syofyani ketika mengikuti acara Titian Muhibah di Malaysia. Pada tahun 1980 sanggar Syofyani membuka cabang di Kota Padang karena banyaknya permintaan paket-paket tari dari Kota Padang dan permintaan untuk tampil mengisi acara di Kota Padang dan pada saat itu Ibu Syofyani dan Bapak Yusaf Rahman sedang mengajar di salah satu universitas yang ada di Kota Padang yaitu IKIP Padang, karna dari itu mereka memutuskan untuk membuka Sanggar Syofyani di Kota Padang.

Sanggar Syofyani termasuk sebuah organisasi pertunjukan yang memiliki karya seni yang masih mempertahankan ciri khas dari sanggar tersebut. Syofyani juga memiliki seni yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dilihat dari penataan kostum dan pemilihan warna yang selaras dan serasi membuat sanggar tari Syofyani ini terkesan mewah dan anggun tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisi.

Sanggar Syofyani bukanlah sanggar baru dan bukan juga sanggar satu-satunya di kota Padang tapi kalau dilihat dari cara sanggar ini membuat kemasan pemasaran begitu unik dan kreatif, karna itulah Sanggar Syofyani dari tahun 1962 sampai 2016 ini masih dikenal, diminati dan diakui keberadaannya oleh masyarakat.

Selain bisa mempertahankan eksistensinya, Sanggar Syofyani tetap bisa mempertahankan nilai-nilai seni tari Minangkabau ditengah-tengah kemajuan teknologi dan zaman yang modren saat ini contoh nya Tari Piriang Diateh Kaco, Tari Payuang, Tari Pasambahan, Tari Indang. Selain dari tari ciri-ciri dari Sanggar Syofyani yaitu selalu memakai busana Minangkabau disetiap pertunjukan Tari Galombang, Tari Payuang, Tari Piriang diateh kaco, yang selalu ditampilkan masih saja menarik perhatian masyarakat untuk tetap memperhitungkan keberadaan sanggar ini, sehingga masih eksis sampai sekarang. Kita bisa melihat bermacam sanggar-sanggar yang bermunculan di Kota Padang, tapi Sanggar Syofyani tetap saja masih dilirik oleh masyarakat.

Seiring perkembangan zaman dan globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa dampak pengaruh perkembangan zaman membuat setiap organisasi harus muncul dengan hal-hal baru yang kreatif, dan semakin modren dengan hadirnya berbagai *trend* (yang populer saat ini) baru dalam seni pertunjukan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, tren disini bisa kita lihat dari berbagai banyak kostum tradisional yang tampil dengan gaya baru atau lebih modren karena telah di kreasikan dan dimodifikasi dari *accecoris* (hiasan kepala) serta baju yang lebih banyak divariasikan

Dengan adanya perkembangan zaman yang telah melanda masyarakat berdampak terhadap pilihan-pilihan akan rasa, nilai dan bentuk seni pertunjukan yang disuguhkan oleh berbagai kelompok, grup maupun sanggar yang ada di Kota Padang, hal ini lah yang menjadi sebuah pasang dan surut nya sanggar Syofyani di zaman sekarang ini, akan tetapi Sanggar Syofyani masih menjadi pertimbangan oleh masyarakat untuk memilih sanggar tersebut, banyaknya persaingan membuat sanggar Syofyani mengalami pasang surut dan sanggar Syofyani lebih berusaha dalam mempertahankan keeksisan sanggar Syofyani sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada fenomena yang tampak yaitu Sanggar Syofyani begitu disukai masyarakat dan menguasai pasar industri hiburan dalam negeri maupun luar Negeri, padahal Syofyani bukan satu-satunya sanggar yang ada di Sumatera Barat dan bukan juga satu-satunya sanggar yang berpotensi menghasilkan karya-karya yang berkualitas dengan melihat banyak acara yang dikrekrut oleh Sanggar Syofyani.

Oleh sebab itu timbul pertanyaan dari peneliti apa saja yang membuat Sanggar Syofyani bisa tetap eksis didunia seni pertunjukan, tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisi dan ciri khas dari sanggar tari tersebut.. Dengan demikian penelitian ini di fokuskan pada Eksistensi Sanggar Syofyani : Tinjauan Manajemen.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008 : 18-19) Identifikasi masalah adalah tahap pemulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dan situasi dapat kita kenali sebagai suatu masalah dengan tujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, diperoleh berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Minat masyarakat terhadap Sanggar Syofyani di Kota Padang
2. Peranan sanggar dalam pelestarian tari Minangkabau di Kota Padang
3. Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang tinjauan Manajemen

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah agar peneliti lebih fokus pada persoalan Eksistensi sanggar Syofyani di Kota Padang Tinjauan Manajemen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang ditinjau dari manajemen ?

E. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Eksistensi Sanggar Syofyani Tinjauan Manajemen.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat akademis dalam Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai dokumentasi kajian manajemen seni pertunjukan bagi jurusan sendratasik.
3. Sebagai memperkaya dokumentasi manajemen seni pertunjuk di kota padang dan Sumatera Barat
4. Untuk memperoleh gelar sarjana S1 program study Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Eksistensi

Menurut Plato dalam Wikipedia Indonesia Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *Existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual.

Jadi eksistensi mengungkapkan tentang keberadaan sanggar Syofyani di Kota Padang karena keberadaan sanggar Syofyani dari tahun 1962 sampai 2016 masih diakui, diminati dan di percaya oleh masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam lingkungan masyarakat berorientasi antara satu dengan yang lain baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dalam masyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa interaksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat berbentuk kesatuan-kesatuan atau kelompok-kelompok sosial. Susunan tata hubungan dan berbagai macam hubungan antar individu dalam masyarakat disebut struktur sosial (Koentjaningrat, 2002:173). Dengan begitu menjaga eksistensi sebuah sanggar tentu tidak bisa dilakukan sendiri begitu juga dalam melewati perubahan-perubahan yang akan berdampak bagi masyarakat ataupun seni itu sendiri.

Eksistensi tari dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tumbuh dan berkembangnya, bagaimana “dia” ada, berkembang dan apakah kesenian tersebut diterima dalam masyarakat. Eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktifitas seseorang ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat disuatu tempat. Biasanya aktifitas tersebut berdampak kepada pentingnya orang lain.

2. Pengertian Seni Pertunjukan

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas Berbahasa Indonesia. Seni pertunjukan (performance art) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu / kelompok ditempat waktu yang tertentu biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Indrayuda (2004 : 50) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

3. Sanggar

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat

atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa keterampilan yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama dikota besar. Sanggar seni menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni, musik, seni lukis, seni pahat/patung, teater dan seni kerajinan tangan.

Sanggar merupakan lembaga pendidikan non formal yang mayoritas berdiri secara mandiri atau milik perorangan sehingga kelangsungan sanggar tersebut tergantung pada minat masyarakat maka dari itu diperlukan suatu sistem atau suatu organisasi manajemen untuk mengatur dan menjalankan program-program yang telah dibuat oleh sanggar tersebut.

4. Pengertian Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Herawati (2002 : 3) mengatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Hadirnya kata proses dalam sebuah definisi memberi pemahaman adanya beberapa kegiatan yang selalu datang secara berurutan dalam sebuah organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maupun pemimpin.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses pembimbingan dan pengawasan serta pengelolaan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang lain sebagai mitra atau bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berpedoman pada keterangan diatas, jelaslah bahwa manajemen itu suatu pekerjaan seorang (manajer, pemimpin) didalam suatu organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alat lainnya, bekerja mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Indrayuda (2004 : 46) mengatakan bahwa :

Manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama

b. Bidang-bidang Manajemen

Achsan Permas (2003 : 63) menyatakan bahwa bidang-bidang manajemen terbagi atas tiga macam bidang manajemen, yaitu :

1) Manajemen Proyek

Menurut Achsan Permas (2003 : 63), mengatakan bahwa;

Manajemen Proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik, berdasarkan spesifikasi, waktu, dan biaya tertentu, untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Proyek pertunjukan seni biasanya kompleks, banyak resiko, dan penuh ketidak pastian. Semakin besar proyek, semakin kompleks dan semakin besar ketidak pastiannya. Agar yang diinginkan atau sasaran suatu kegiatan proyek tercapai, maka mau tidak mau harus melakukan persiapan atau perencanaan.

Pandangan lain oleh Indrayuda (2004 : 148) manajemen proyek juga membahas masalah perencanaan proyek, pengendalian proyek dan manajemen penyimpangan serta perencanaan pengendalian proyek. Dengan membuat rencana pengendalian, maka hampir pasti proyek akan berjalan seperti yang diinginkan.

Menurut Subeki Ridhotullah (2015 : 11) manajemen produksi adalah proses manajemen yang bertanggung jawab terhadap perencanaan (aktifitas) produksi, distribusi atau manajemen proyek yang dijalankan organisasi.

Kegiatan manajemen produksi meliputi :

- a) Perencanaan (desain) produksi
 - b) Pengendalian (berkaitan dengan persediaan) produksi
 - c) Pengawasan produksi (berkaitan dengan mutu / quality control)
- 2) Manajemen Pemasaran

Menurut Achsan Permas (2003 : 100) mengatakan bahwa

“Pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pemasaran dapat memotivasi publik dan menarik perhatian publik terhadap hasil produksi suatu organisasi seni pertunjukan. Sebab itu, pemasaran harus mampu menjangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan dan memiliki motivasi untuk mengunikan atau membeli jasa produksi organisasi yang dimaksud”.

Oleh karna itu, ada langkah-langkah pemasaran yang harus di perhatikan seperti penentuan sasaran, penentuan posisi, yaitu untuk menentukan bentuk yang unik dari pemasaran kita, langkah audit pemasaran. Selain itu juga harus melakukan pengembangan pemasaran dan pengembangan kampanye pemasaran (Indrayudha, 2004 : 152).

Menurut Subeki Ridhotullah (2015 : 11) manajemen pemasaran adalah suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan analisa situasi dan tujuan yang telah

ditetapkan. Kegiatan pemasaran antara lain menetapkan produk yang disukai pasar, harga promosi .

Kegiatan manajemen pemasaran antara lain :

- a) Riset pasar merupakan bagian terpenting untuk mengetahui keinginan, sikap dan tingkah laku konsumen terhadap produksi yang akan dijual.
- b) Segmentasi pasar yakni proses kegiatan membagi pasar kedalam kelompok-kelompok kosumen yang akan dilayani.
- c) Promosi terpadu yang merupakan usaha memperkenalkan produk secara terpadu yang dapat dilakukan melalui promosi, iklan, penjualan.

3) Manajemen Keuangan

Menurut Achsan Permas (2003 : 121) mengatakan bahwa :

Manajemen keuangan berarti melaksanakan fungsi manajemen dibidang keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan berarti mengelola keuangan sesuai dengan proses manajemen, yaitu : proses perencanaan (planning), proses pengorganisasian (organizing), proses pelaksanaan (actuating), dan proses pengendalian (controlling).

Subeki Ridhotullah (2015 : 12) manajemen keuangan adalah suatu bagian dari manajemen yang focusnya adalah pengelolaan dana perusahaan yang efektif dan efisien guna mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Manajemen Pemasaran mempunyai tugas antara lain :

- a) Memanfaatkan peluang dalam memperoleh dana masuk maupun keluar
- b) Pengalokasian dana untuk menunjang kegiatan perusahaan
- c) Penggunaan dana yang dilakukan secara efisien dan efektif.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen pertunjukan memiliki elemen-elemen yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan mencapai suatu tujuan yaitu fungsi-fungsi manajemen. Menurut Subeki Ridhotullah (2015 : 125) yang merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dia miliki serta proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan merupakan suatu proses yang penting dari semua fungsi manajemen karna tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.

Achsan permas (2003 : 66) mengatakan tahap-tahap perencanaan :

- a) Perumusan maksud dan tujuan
 - b) Perumusan sasaran
 - c) Perumusan cakupan
 - d) Struktur uraian kegiatan
 - e) Urutan kegiatan
 - f) Penjadwalan kegiatan
 - g) Anggaran proyek
- 2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja sama secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam komponen-komponen yang dapat dikelola dan mengkoordinasikan hasil-hasil agar tercapai tujuan. Pengorganisasian ini bermanfaat karena jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Achsan permas (2003 : 26) mengatakan proses pengorganisasian ada 4 :

- a) Merincikan pekerjaan-pekerjaan
- b) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan

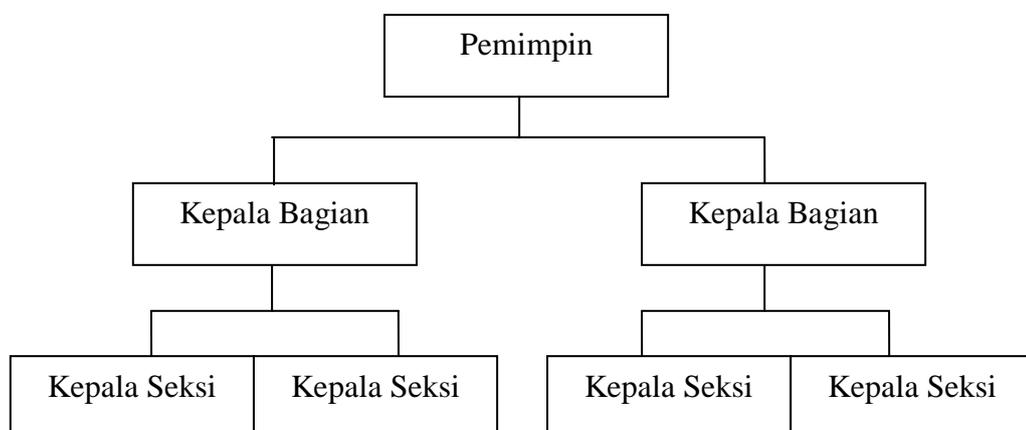
- c) Membagi tugas
- d) Menyusun mekanisme koordinasi

Didalam Pengorganisasian terdapat suatu Struktur Organisasi, struktur organisasi adalah sekumpulan komponen-komponen (unit-unit kerja) yang telah disusun dalam organisasi. Struktur organisasi berguna untuk menunjukn adanya beberapa pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda agar bias dikoordinasikan (Subeki Ridhotullah, 2015 : 250).

Ada beberapa macam bentuk struktur organisasi yaitu :

- a) Struktur organisasi lini (garis)

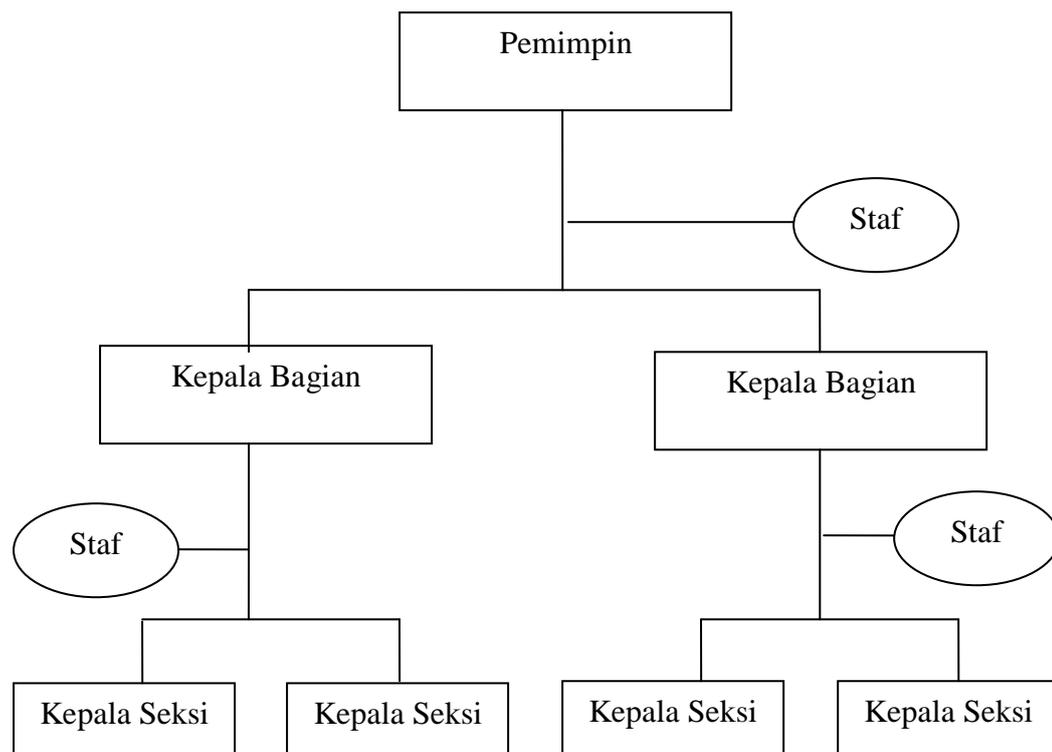
Organisasi Garis / Lini diciptakan oleh Henry Fayol, organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertical antara atasan dan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang rendah .



Bagan 1. Struktur Organisasi Lini

b) Organisasi Lini dan Staf

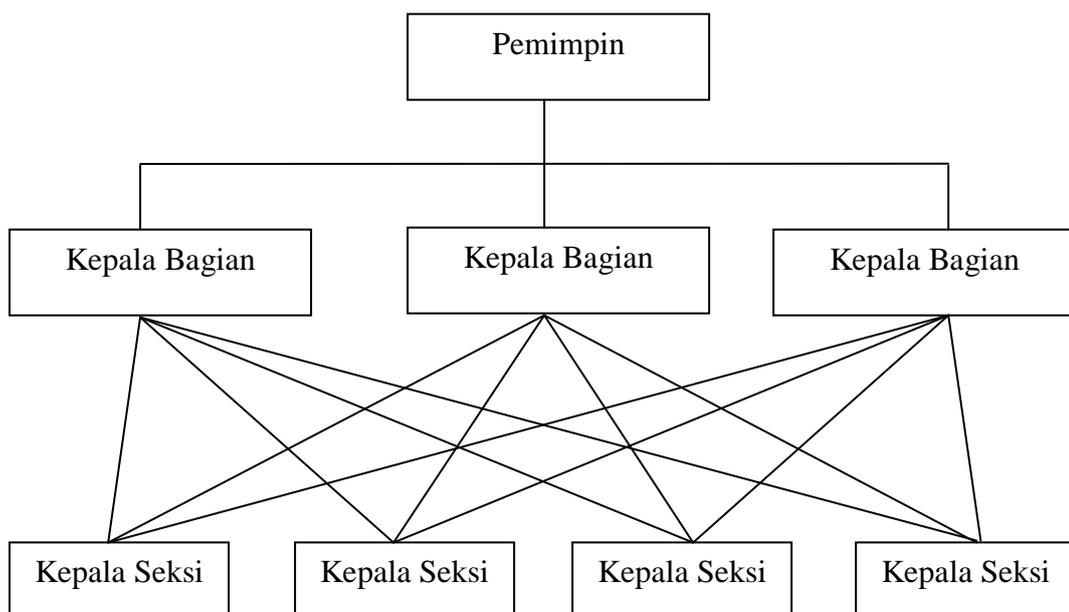
Organisasi Lini dan Staf adalah kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Pelimpahan wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan dibawahnya. Untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf dibawahnya. Tugas para staf disini adalah untuk membantu memberikan pemikiran nasehat atau saran-saran, data, informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan. Pada struktu organisasi ini Hubungan antara atasan dengan bawahan tidak secara langsung.



Bagan 2. Organisasi Lini dan Staf

c) Organisasi Fungsional

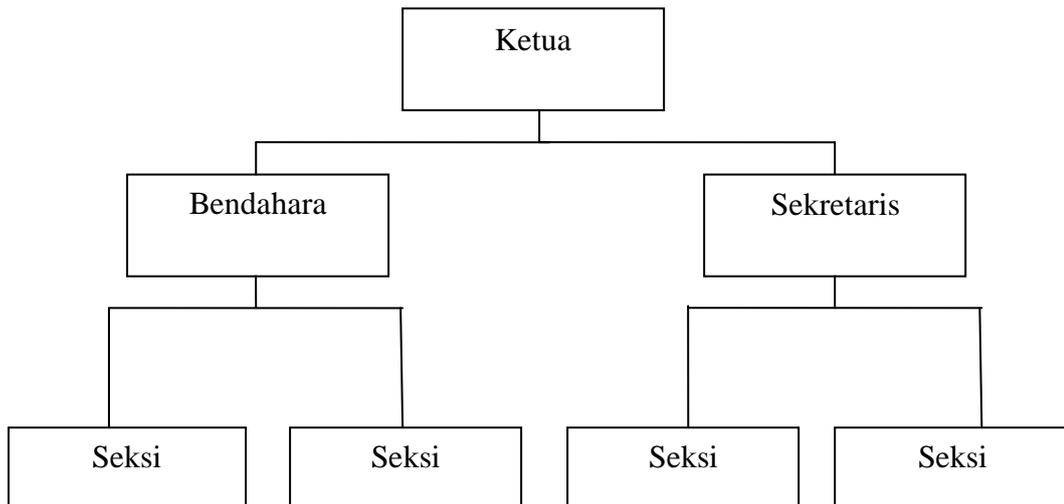
Organisasi fungsional adalah organisasi dimana orang-orang digolongkan menurut fungsi atau pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam bentuk organisasi fungsional bawahan mendapat perintah dari beberapa kepala bagian yang masing-masing ahli dalam bidangnya.



Bagan 3. Organisasi Fungsional

d) Organisasi Panitia

Organisasi panitia adalah organisasi yang pemimpinnya bersifat kelogi atau dewan , artinya terdiri dari beberapa orang. Segala keputusan di ambil dan diputuskan bersama-sama.



Bagan 4. Organisasi Panitia

3) Actuating (pengerakan)

Pengerakan (actuating) yaitu untuk mengerjakan organisasi agar berjalan sesuai pembagian kerja masing-masing serta mengerjakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan.

Dalam melaksanakan fungsi pengerakan sangat dibutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan seperti:

- a) Motivating: pemberian motivasi oleh pemimpin kepada anggota-anggotanya.
- b) Leading: pemberian bimbingan melalui contoh-contoh yang teladan

c) Directing and Comanding: mengarahkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan, apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Dua bentuk pengawasan dalam manajemen seni pertunjukan, yaitu :

- a) Pengawasan internal; pengawasan yang dilakukan oleh orang dalam suatu pengurusan organisasi.
- b) Pengawasan eksternal: pengawasan dilakukan oleh orang luar instansi-instansi terkait diluar kepengurusan inti organisasi.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang manajemen seni pertunjukan diantaranya adalah :

1. Afiatri Gelurena. 2010, skripsi dengan judul “Sanggar Satampang Baniah dalam industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat : Tinjauan Manajemen. Peneliti ini mengungkap tentang industri pertunjukan di sanggar Satampang Baniah. Hasil penelitiannya berupa kemasan sanggar Satampang Baniah dalam industry pemasaran yang ada di Kota Padang, apa saja yang mempengaruhi sanggar Satampang Baniah dari bentuk

Kreatifitasnya seperti kreasi pada baju-baju sanggar Satampang Baniah tersebut.

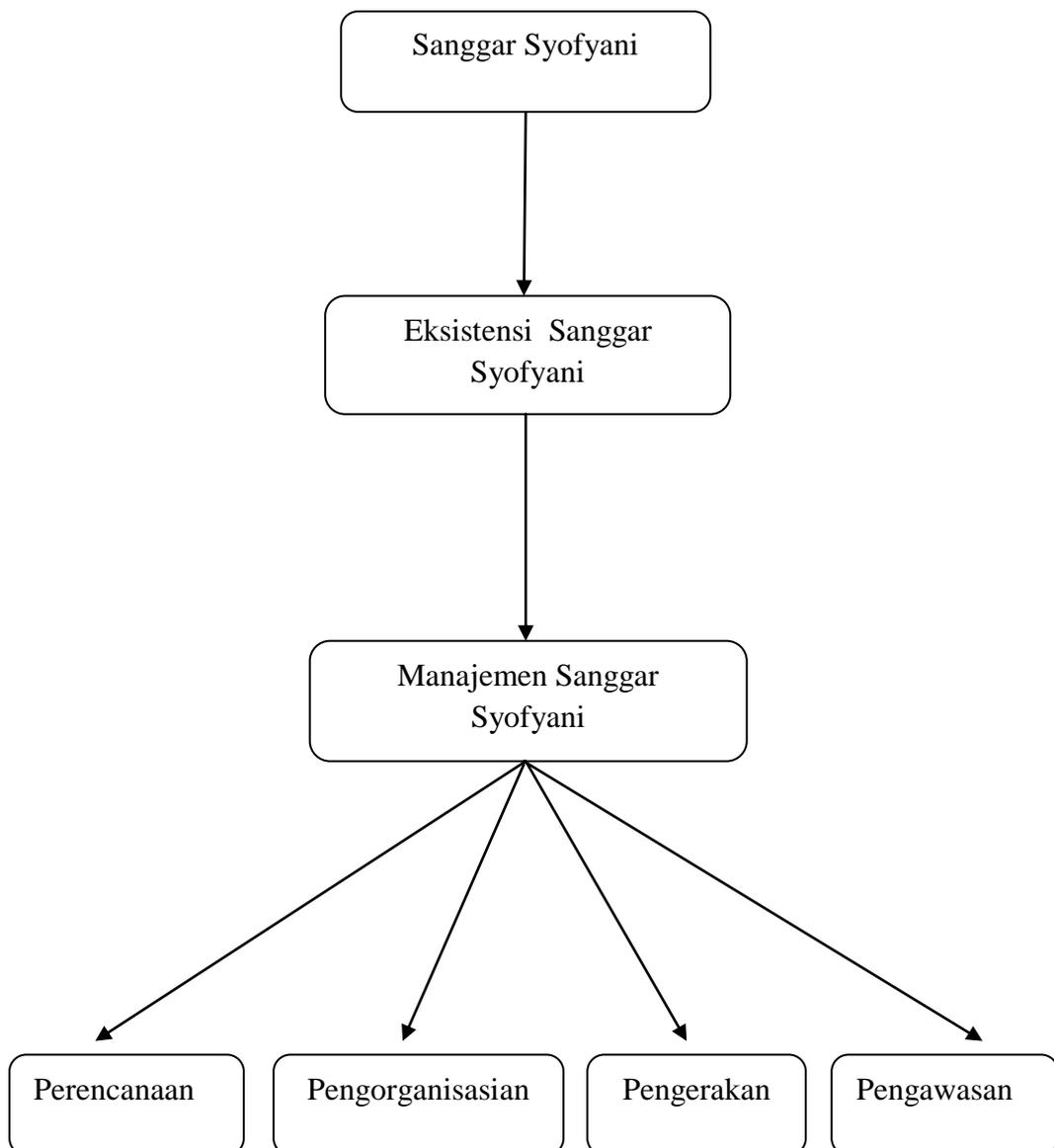
2. Rika Amelia Hikmah. 2008, skripsi dengan judul “Sistem Pengelolaan dan Kemasan Pertunjukan Sanggar Syofyani di kota Padang”. Masalah yang diteliti yaitu bentuk kemasan pertunjukan sanggar Syofyani. Kemasan pertunjukan sanggar Syofyani adalah berpaduan antara gaya tari Minangkabau dan Melayu. Hasil penelitiannya sanggar Syofyani mempunyai karakter lemah lembut yang tergambar melalui gerakan-gerakan melayu.
3. Syalli Gusma Regina. 2010, ”Manajemen Seni Pertunjukan Pada Paguyuban Harapan Jaya Sebagai Pengelola Kesenian Kuda Kepang Kota Sawahlunto” masalah yang diteliti disini adalah masalah manajemen seni pertunjukan pada kesenian Kuda Kepang di Kota Sawahlunto. Hasil penelitiannya adalah sanggar Seni Pertunjukan Paguyuban Harapan Jaya masih Eksis hingga saat sekarang dengan unsure-unsur magic nya dan pengelolaan sanggar yang terbilang sangat baik.

Dari ketiga penelitian relevan diatas terdapat keterkaitan dengan masalah yang peneliti lakukan dan ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan serta panduan peneliti dalam menulis skripsi berjudul “Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang ; Tinjauan Manajemen “

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir

dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mengkonsepkan kerangka konseptual dimana sanggar Syofyani menggunakan manajemen tentang manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan



Bagan 5. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Syofyani merupakan sanggar yang paling lama berdiri di Kota Padang. Sanggar Syofyani mampu bertahan meski pada saat ini begitu banyak sanggar yang bermunculan di Kota Padang. Sanggar Syofyani yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi didalam setiap pertunjukannya.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin dengan unsur kekeluargaan dan ditangani oleh Syofyani dan Yusaf Rahman langsung. Struktur manajemen Sanggar Syofani berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik. Sanggar Syofyani berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepada ketua.

Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Syofyani tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Syofyani telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Syofyani juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Kota Padang agar ikut berpartisipasi terhadap Sanggar-sanggar di Kota Padang supaya Sanggar yang ada tetap berkualitas dan masih mempertahankan adat Minangkabau.
2. Bagi masyarakat Kota Padang agar terus melestarikan kesenian-kesenian kepada generasi penerus agar kesenian Minangkabau tidak hilang.